



IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMPK ST. ISIDORUS LEWOTALA

Anisetus Kopong Lewobe¹, Yeremias Mamu Sare², Antonius Harun Ruron³

Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka^{1,2,3}

Email: Anisetuslewobe@gmail.com¹, yeremiasmamusare30@gmail.com², harundadhenorn@gmail.com³

Diterima: 15/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 7/10/2026

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah sering kali hanya menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis dan pencapaian prestasi fisik semata, sementara internalisasi nilai-nilai moral belum teridentifikasi secara sistematis. Keterbatasan eksplorasi mengenai integrasi nilai etika dalam olahraga beregu di tingkat sekolah menengah pertama berbasis asrama daerah menjadi kesenjangan yang melatarbelakangi kajian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan, wujud nilai-nilai pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus terpancang. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *sampling* jenuh (*total sampling*) yang melibatkan 1 orang pelatih dan seluruh peserta didik anggota ekstrakurikuler sepak bola sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di lapangan, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif mengadopsi model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung melalui tiga tahapan terstruktur, yaitu perencanaan program latihan, pelaksanaan sesi teknik-taktik, dan evaluasi pembinaan sikap. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diidentifikasi mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kejujuran yang diinternalisasikan melalui keteladanan pelatih, pembiasaan aturan, dan refleksi bersama. Faktor pendukung utama meliputi keteladanan pelatih dan ketersediaan sarana prasarana sekolah, sedangkan faktor penghambatnya berupa inkonsistensi kedisiplinan awal siswa serta keterbatasan alokasi waktu latihan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sepak bola terbukti tidak hanya melatih kemahiran fisik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana strategis pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Nilai-Nilai Karakter, Olahraga Pendidikan, Pendidikan Karakter, Sepak Bola.*

ABSTRACT

Sports extracurricular activities in secondary schools frequently prioritize technical skill mastery and athletic achievements while overlooking the systematic internalization of moral values. The limited empirical exploration regarding the integration of ethical values within team sports at rural boarding-based junior high schools establishes the primary research gap of this study. This research aims to identify the implementation process, manifested character education values, and influencing factors within the football extracurricular program at SMPK St. Isidorus Lewotala. A descriptive qualitative case study design was employed. The research subjects were determined using total sampling, incorporating 1 head coach and all 30 students actively enrolled in the football extracurricular program. Data were gathered through

participatory field observation, semi-structured in-depth interviews, and documentation review. Data analysis was executed interactively utilizing Miles and Huberman's framework, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings demonstrate that the extracurricular implementation proceeds through three structured stages: training program planning, tactical-technical practice, and reflective behavioral evaluation. The identified character education values encompass discipline, responsibility, teamwork, sportsmanship, and honesty, which are internalized through coach role modeling, habituation, and direct reflection. Key supporting factors include coach exemplary leadership and adequate sports infrastructure, whereas inhibiting factors involve initial student disciplinary inconsistencies and constrained practice time. Consequently, the football extracurricular program is proven to function not only as athletic skill training but also as a strategic medium for character education in schools.

Keywords: *Character Education, Character Values, Extracurricular, Football, Physical Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki budi pekerti luhur dan integritas moral yang selaras dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Penanaman karakter di lingkungan sekolah tidak hanya mencakup transfer pengetahuan teoritis, melainkan menuntut kesadaran batiniah, kemauan kuat, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Komara (2018), pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai yang komprehensif, mencakup aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga pilar tersebut harus diinternalisasikan secara terintegrasi agar nilai-nilai etika tidak berhenti sebagai hafalan normatif, melainkan mewujudkan dalam perilaku nyata peserta didik, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter menuntut keterpaduan antara program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah berkewajiban merancang ekosistem pembelajaran holistik melalui pembiasaan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Azizah & Maknun, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Mustika (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya bangsa agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak mulia. Upaya tersebut akan berjalan lebih efektif apabila sekolah melibatkan keluarga dan komunitas masyarakat dalam mengawal konsistensi perilaku anak. Oleh karena itu, kegiatan non-akademik di luar jam kelas formal menjadi wadah yang sangat strategis dalam memperkuat pembentukan kepribadian siswa.

Olahraga pendidikan hadir sebagai salah satu wahana praksis yang sangat relevan dalam mewujudkan misi pembentukan karakter generasi muda. Aktivitas jasmani di lingkungan sekolah tidak semata-mata ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, melainkan berfungsi sebagai sarana pembentukan mentalitas dan sportivitas (Asri et al., 2021). Melalui aktivitas fisik yang teratur, peserta didik dilatih mengelola emosi, menaati kesepakatan aturan bersama, dan menghargai keberadaan orang lain di sekitarnya. Pengalaman ragawi yang diperoleh saat berolahraga memberikan pembelajaran afektif yang autentik karena siswa mengalami dinamika keberhasilan dan kegagalan secara langsung. Dengan demikian, olahraga pendidikan merupakan instrumen efektif dalam menumbuhkan generasi yang sehat jasmani sekaligus berkarakter tangguh.

Di antara berbagai cabang olahraga yang diselenggarakan di sekolah menengah, sepak bola merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki daya tarik luar biasa bagi peserta didik. Sebagai olahraga beregu yang dinamis, sepak bola menuntut komunikasi intensif, kekompakan tim, dan kesadaran menjalankan peran posisi masing-masing pemain di lapangan hijau (Riski et al., 2025). Pengalaman berkompetisi dalam sepak bola melatih anak untuk mematuhi regulasi pertandingan, menahan diri dari tindakan provokatif, serta mengakui keunggulan lawan secara ksatria (Rifaldo et al., 2021). Nilai-nilai kebajikan moral seperti disiplin waktu, loyalitas tim, kejujuran, dan tanggung jawab terbentuk secara alami melalui situasi permainan nyata yang menuntut pengambilan keputusan cepat.

SMPK St. Isidorus Lewotola, yang berlokasi di Kabupaten Flores Timur, mengemban mandat pendidikan untuk mengembangkan bakat minat sekaligus membina moralitas peserta didik melalui program ekstrakurikuler sepak bola. Namun, hasil observasi pendahuluan di lapangan mengindikasikan adanya kendala pedagogis, di mana pembinaan ekstrakurikuler sepak bola masih didominasi oleh orientasi fisik dan penguasaan teknik dasar semata demi mengejar prestasi kejuaraan antar-sekolah. Pembina dan pelatih belum mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai karakter luhur ke dalam program pembinaan mental secara eksplisit dan terstruktur. Akibatnya, nilai-nilai penting seperti sportivitas, kejujuran mengakui pelanggaran, dan pengendalian emosi sering kali terabaikan saat tensi latihan meningkat. Berpijak pada kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam proses pelaksanaan, wujud nilai-nilai pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis studi kasus terpancang (*embedded case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud mengeksplorasi secara holistik proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks alamiah kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tanpa rekayasa variabel eksperimental (Fadli, 2021). Studi kasus memungkinkan peneliti membedah secara mendalam interaksi sosial, dinamika pembiasaan, serta kendala moral yang dihadapi oleh pelatih dan siswa di lapangan sekolah. Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan fakta-fakta lapangan secara sistematis guna menghasilkan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai fenomena pendidikan karakter dalam olahraga beregu.

Penelitian ini diselenggarakan di SMPK St. Isidorus Lewotola yang beralamat di Desa Lewotola, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengambilan data lapangan dilaksanakan secara intensif selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, terhitung mulai bulan Maret hingga Mei 2026. Subjek utama penelitian ini ditentukan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh (*total sampling*), di mana seluruh populasi anggota ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 30 siswa kelas VII dan VIII dilibatkan secara utuh sebagai informan penelitian. Selain peserta didik, 1 orang pelatih merangkap pembina ekstrakurikuler ditetapkan sebagai informan kunci guna menggali rancangan program latihan dan strategi pembinaan karakter. Penelitian ini telah memenuhi kelayakan etika penelitian dengan mengantongi izin resmi sekolah serta surat persetujuan sukarela (*informed consent*) dari orang tua/wali siswa sebelum wawancara dilakukan.

Data penelitian dihimpun dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber dari kata-kata dan tindakan nyata yang diperoleh melalui observasi partisipatif pasif saat sesi latihan di lapangan serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilaksanakan secara terstruktur bersama pelatih dan 30 peserta didik. Wawancara

diselenggarakan secara bertahap pada tanggal 13–15 Mei 2026, diawali wawancara mendalam bersama pelatih pada hari pertama, dilanjutkan wawancara bersama 15 siswa pada hari kedua, dan dituntaskan bersama 15 siswa sisanya pada hari ketiga. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa jadwal latihan mingguan, catatan absensi kehadiran siswa, arsip tata tertib ekstrakurikuler, serta foto dokumentasi interaksi latihan. Instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator nilai karakter Kemendikbudristek dan telah melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) oleh dosen pendidikan keolahragaan dan bimbingan konseling.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengadopsi model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Tahapan analisis mencakup tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan: (1) reduksi data (*data reduction*), yakni proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengklasifikasikan transkrip wawancara serta catatan observasi ke dalam tema proses pelaksanaan, lima nilai karakter, dan faktor determinan; (2) penyajian data (*data display*), yakni menyajikan data yang terorganisasi ke dalam bentuk narasi deskriptif tematik, kutipan wawancara langsung, dan tabel matriks sintesis; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yakni merumuskan proposisi akhir berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna menjamin kredibilitas dan keabsahan temuan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data lapangan yang dihimpun melalui observasi partisipatif, transkrip wawancara mendalam terhadap 30 siswa dan 1 orang pelatih, serta telaah dokumen kegiatan, hasil penelitian di SMPK St. Isidorus Lewotola dipaparkan ke dalam tiga tema utama: proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter.

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotola berlangsung melalui tiga tahapan terstruktur yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), dan evaluasi (*evaluating*). Pada tahap perencanaan, pelatih merumuskan jadwal latihan rutin yang diselenggarakan dua kali dalam seminggu, yakni setiap hari Rabu dan Jumat pukul 15.00–17.00 WITA. Waktu latihan pada sore hari dipilih agar tidak mengganggu alur pembelajaran kurikuler intrakurikuler siswa di kelas. Selain menyusun materi fisik dan teknik dasar, pelatih secara sadar menyisipkan target pembinaan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab ke dalam sasaran program latihan bulanan.

Tahap pelaksanaan di lapangan diawali dengan doa bersama, pengecekan presensi kehadiran, dan pemanasan statis-dinamis terpandu. Pelatih kemudian memberikan materi teknik dasar sepak bola secara bertahap, meliputi *passing*, *dribbling*, *controlling*, *shooting*, dan *heading*, yang diiringi dengan demonstrasi gerakan yang benar. Setelah penguasaan teknik dasar dinilai memadai, latihan dilanjutkan dengan simulasi taktik permainan melalui permainan lapangan kecil (*small-sided games*) guna melatih penempatan posisi dan komunikasi antarpemain. Seluruh rangkaian latihan fisik selalu diakhiri dengan pendinginan (*cooling down*) dan peregangan otot secara bertahap untuk memulihkan kondisi tubuh siswa.

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir setiap sesi latihan dengan mengumpulkan seluruh peserta didik di tengah lapangan untuk sesi refleksi bersama (*debriefing*). Pelatih tidak hanya mengevaluasi ketepatan koordinasi teknik *passing* dan stamina fisik siswa, tetapi juga meninjau sikap kedisiplinan dan kendali emosi siswa selama bermain. Pelatih memberikan

koreksi langsung terhadap siswa yang terlambat atau berselisih paham saat latihan tim, sekaligus memberikan pujian (*positive reinforcement*) bagi siswa yang menunjukkan sikap sportivitas tinggi. Evaluasi dialogis ini membantu siswa menyadari bahwa kualitas kepribadian memiliki kedudukan yang setara dengan kemahiran mencetak gol.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotala berhasil menginternalisasikan lima pilar nilai pendidikan karakter utama kepada peserta didik. Kelima nilai moral tersebut tumbuh secara bertahap melalui pembiasaan aturan latihan, keteladanan figur pelatih, dan pengalaman empiris saat bermain di lapangan. Rekapitulasi wujud nyata indikator perilaku dari kelima nilai karakter yang teridentifikasi dirangkum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Matriks Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola

No.	Nilai Karakter	Indikator Perilaku yang Teramati di Lapangan	Metode Internalisasi oleh Pelatih
1.	Disiplin	Hadir tepat waktu di lapangan, memakai seragam olahraga lengkap, dan menaati aba-aba instruksi.	Pembiasaan absensi ketat, pemberian sanksi lari bagi yang terlambat, dan keteladanan hadir awal.
2.	Tanggung Jawab	Merawat peralatan bola/gawang, menjaga kebersihan lapangan, dan menjalankan instruksi posisi pemain.	Pembagian tugas piket perlengkapan tim dan evaluasi komitmen peran posisi saat bermain.
3.	Kerja Sama	Menjalin komunikasi umpan bola, saling melapis posisi pertahanan, dan tidak saling menyalahkan saat kebobolan.	Latihan simulasi taktik beregu (<i>small-sided games</i>) dan penanaman doktrin kebersamaan tim.
4.	Sportivitas	Berjabat tangan dengan lawan/teman setelah latihan, mematuhi keputusan wasit, dan menerima kekalahan lapang dada.	Penanaman doktrin <i>fair play</i> , teguran keras terhadap permainan kasar, dan tradisi salam penutup.
5.	Kejujuran	Mengakui bola keluar (<i>out</i>), mengakui pelanggaran (<i>foul</i>) tanpa membantah, dan tidak berpura-pura cedera.	Penguatan nilai kejujuran moral di atas kemenangan semu pada saat sesi evaluasi penutup.

Sumber: Hasil Sintesis Data Observasi dan Wawancara Lapangan (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, tampak bahwa kelima nilai karakter telah terwujud secara nyata dalam tindakan harian peserta didik selama beraktivitas di lapangan. Nilai disiplin dan tanggung jawab membentuk keteraturan pribadi siswa dalam mengelola waktu latihan dan menjaga fasilitas olahraga sekolah. Sementara itu, nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran membangun kecerdasan sosial serta kematangan etika siswa dalam memperlakukan rekan satu tim maupun tim lawan secara bermartabat. Matriks pada Tabel 1 ini membuktikan bahwa lapangan sepak bola berfungsi sebagai laboratorium pembentukan karakter yang efektif dan terstruktur.

Internalisasi nilai disiplin terlihat dari kepatuhan siswa hadir 15 menit sebelum latihan dimulai untuk mengenakan sepatu bola dan pelindung kaki secara rapi. Nilai tanggung jawab tampak saat para pemain bergiliran mengumpulkan bola, merapikan kerucut rintangan (*cones*),

dan mengembalikan rompi latihan ke ruang penyimpanan sesuai kegiatan. Nilai kerja sama tercermin dari pola operan bola pendek yang mengutamakan kepentingan kolektif tim dibanding ambisi individu mencetak gol sendiri. Nilai sportivitas dan kejujuran ditunjukkan dengan kebiasaan siswa mengulurkan tangan membantu pemain lawan yang terjatuh serta secara jujur mengangkat tangan saat bola menyentuh lengan (*handball*).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter

Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotola dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung paling dominan bersumber dari keteladanan figur pelatih (Yohanes Paulus Renara Tukan) yang hadir tepat waktu, bersikap sabar namun tegas, serta konsisten memberikan nasihat motivasional di setiap pertemuan. Ketersediaan sarana prasarana sekolah berupa lapangan berumput yang representatif, tiang gawang yang kokoh, bola standar, serta rompi latihan turut meningkatkan antusiasme dan kenyamanan belajar siswa.

Sebaliknya, faktor penghambat yang dihadapi di lapangan mencakup rendahnya kesadaran awal dan pengendalian emosi sebagian peserta didik baru yang masih mudah tersulut amarah ketika terbentur fisik oleh pemain lain. Keterbatasan alokasi waktu latihan yang hanya berdurasi 120 menit per sesi dan diselenggarakan dua kali seminggu dinilai pelatih masih kurang memadai untuk menyeimbangkan antara drills keterampilan teknis dan pembinaan karakter intensif. Kondisi cuaca hujan lebat yang kerap membuat permukaan lapangan becek juga sempat menunda jadwal latihan tim. Namun, pelatih berhasil memitigasi kendala tersebut dengan mengalihkan sesi latihan ke ruang serbaguna untuk pembekalan teori taktik dan penguatan motivasi kepribadian.

Pembahasan

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotola membuktikan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam olahraga pendidikan dapat berjalan efektif melalui tiga tahapan sistematis (*planning, acting, evaluating*). Hal ini menjawab aspek *what* dan *why* mengenai proses pembinaan, di mana pelatih tidak semata-mata menginstruksikan latihan fisik (*what*), melainkan menyusun program yang secara terencana menempatkan karakter sebagai capaian utama pembelajaran (*why*). Perencanaan jadwal latihan sore hari yang diselaraskan dengan jam sekolah mencerminkan manajemen ekstrakurikuler yang matang agar kegiatan pengembangan bakat tidak mereduksi performa akademik siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Mustika (2018), kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan komplementer dari kurikulum intrakurikuler yang bertujuan mengaktualisasikan segenap potensi dan minat peserta didik secara seimbang. Implementasi tersebut menuntut sinergi antara perencanaan yang matang dengan evaluasi berkala untuk meminimalkan kendala administratif yang sering kali menghambat konsistensi visi jangka panjang program (Azahro et al., 2026; Prastowo & Firdaus, 2025; Rohma & Hakim, 2025; Suryadin et al., 2026).

Aspek *why* dari keberhasilan internalisasi nilai karakter di lapangan bertumpu pada metode pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*modeling*). Pembiasaan hadir tepat waktu, pemanasan terstruktur, dan penegakan sanksi edukatif yang adil bagi pelanggar aturan melatih peserta didik menginternalisasikan nilai disiplin ke dalam kesadaran moral mereka (Agus & Tentang, 2021). Sesuai dengan teori perkembangan moral Lickona, karakter yang kokoh dibangun melalui pembiasaan terus-menerus hingga menjadi tindakan otomatis yang bersumber dari keinsafan hati (Komara, 2018). Tindakan pelatih yang selalu hadir lebih awal dan bertutur kata santun memberikan model figur (*role model*) yang ditiru secara langsung oleh anak usia remaja awal yang sedang mencari identitas diri (Artini et al., 2021; Hijjatin et al., 2025; Ismail & Djatmiko, 2026; Melviyana et al., 2026).

Penerapan simulasi taktik permainan beregu (*small-sided games*) terbukti menjadi media ampuh dalam mengasah kecerdasan sosial, kerja sama tim, dan kepemimpinan siswa. Di lapangan, peserta didik belajar mengesampingkan egoisme individu demi meraih kemenangan bersama, menjalin komunikasi verbal yang konstruktif, serta saling menopang saat gawang tim kebobolan (Riski et al., 2025). Latihan situasi kompetitif yang sarat tekanan melatih regulasi emosi, sportivitas, dan resiliensi mental siswa dalam menghadapi situasi tertekan (Rifaldo et al., 2021). Sesi evaluasi dialogis di akhir latihan memberikan ruang refleksi metakognitif bagi siswa untuk menyadari bahwa kejujuran mengakui kekeliruan posisi bermain merupakan bentuk integritas moral yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat (Anwar et al., 2023). Selain itu, integrasi nilai sportivitas dalam sesi pertandingan internal secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan pengendalian diri siswa secara berkelanjutan (Fatoni et al., 2025; Raswadi et al., 2025; Rifaldo et al., 2025; Subekti et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat serangkaian hasil riset terdahulu mengenai keunggulan ekstrakurikuler olahraga dalam membina moralitas peserta didik. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lukman dan Rahmat (2022) serta Hidayat dan Riswanto (2024), yang menyimpulkan bahwa olahraga pendidikan efektif mereduksi kecenderungan perilaku destruktif remaja melalui penyediaan aktivitas fisik yang terarah dan menanamkan kepatuhan pada aturan main. Temuan ini juga memperkuat kajian Hazyimara et al. (2023) serta Kuncoro et al. (2024), yang menggarisbawahi bahwa keteladanan pelatih dan ketersediaan sarana prasarana merupakan determinan krusial dalam memelihara motivasi berlatih dan pembentukan karakter terpuji siswa. Selain itu, temuan ini selaras dengan pandangan Sutrisno (2024), bahwa penanaman sportivitas dan kejujuran di lapangan olahraga merupakan wujud implementasi nilai-nilai luhur Pancasila secara kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan operasional yang memerlukan perhatian manajerial sekolah. Rendahnya kedisiplinan awal sebagian siswa dan mudahnya emosi terpicu saat kontak fisik menuntut kesabaran dan bimbingan konseling berkelanjutan dari pelatih. Keterbatasan waktu latihan sore hari menuntut pelatih mengelola menit latihan secara presisi agar materi taktik tidak mengorbankan sesi refleksi nilai moral. Sinergi antara pelatih olahraga, wali kelas, dan orang tua asrama di Lewotala terbukti berhasil meminimalkan deviasi perilaku siswa di luar lapangan. Secara komprehensif, ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotala teruji secara empiris bukan sekadar kegiatan rekreatif fisik, melainkan wahana pedagogis yang unggul dalam mentransformasikan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kejujuran pada anak usia sekolah menengah.

KESIMPULAN

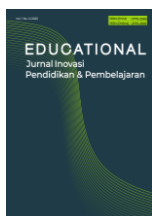
Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPK St. Isidorus Lewotala terbukti efektif berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter melalui tiga tahapan pelaksanaan yang terstruktur, yaitu perencanaan program latihan holistik, pelaksanaan sesi teknik-taktik berbasis pembiasaan, serta evaluasi dialogis yang menekankan pembinaan moralitas. Lima nilai karakter utama yang berhasil diinternalisasikan secara nyata pada diri peserta didik meliputi nilai disiplin waktu dan aturan, tanggung jawab terhadap tugas posisi dan perlengkapan, kerja sama tim yang solid, sportivitas menerima hasil pertandingan, serta kejujuran dalam bermain tanpa kecurangan. Keberhasilan proses pembinaan karakter ini didukung secara kuat oleh keteladanan konsisten pelatih, ketersediaan fasilitas lapangan yang memadai, serta motivasi internal siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang berintegritas di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pedagogis bahwa pihak sekolah dan para pembina ekstrakurikuler olahraga perlu memposisikan penanaman nilai-nilai karakter sebagai

indikator keberhasilan utama, bukan semata-mata mengejar piala kejuaraan fisik. Sekolah disarankan untuk terus mendukung penyediaan sarana latihan yang aman serta memfasilitasi koordinasi berkala antara pelatih dan guru bimbingan konseling guna memantau perkembangan sikap peserta didik di asrama maupun di kelas. Bagi para pelatih olahraga, direkomendasikan untuk secara konsisten mempertahankan sesi refleksi moral di setiap akhir latihan agar nilai sportivitas terinternalisasi ke dalam perilaku hidup sehari-hari anak. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup riset dengan menerapkan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) atau studi komparatif lintas cabang olahraga di sekolah pedesaan lainnya guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Tentang, W. (2021). *Pendidikan karakter: Teori dan aplikasi di sekolah dasar*. Penerbit Alfabeta.
- Anwar, M., Hidayat, R., & Pratama, A. (2023). Refleksi nilai-nilai moral dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menengah. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i2.54890>
- Artini, W., Sidhi, E. Y., & Ghofiliani, G. S. (2021). Membangun budaya bertani pada remaja untuk mendukung ketahanan pangan keluarga di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 66. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i1.1712>
- Asri, N., Nurajab, E., Nur, Y. M., & Agustiawan, A. (2021). Peran olahraga pendidikan dalam meningkatkan prestasi olahraga dan pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um040v5i12021p001>
- Azahro, S. K., Roberti, H. F., Widiani, S., Famularsih, S., Koesharjanto, D., & Purwanto, T. (2026). Implementasi program BATINKU PADANG dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Salatiga 2025/2026. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 272–282. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8944>
- Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tadzkiroh: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.51878/tadzkiroh.v3i2.1205>
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.489>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatoni, F., Ihsan, A., Alimsyah, A. S., Raswadi, M. D., & Alim, B. (2025). Internalisasi nilai-nilai olahraga dalam pembentukan karakter siswa MAS IMMIM Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 228–235. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1456>
- Hazyimara, K., Suwarni, W. S. D., Indriani, F., & Rosdiana. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai respon terhadap degradasi moral. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1057–1068. <https://doi.org/10.51465/at-turots.v5i2.189>
- Hidayat, T., & Riswanto, A. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap



- pengendalian emosi dan interaksi sosial remaja. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v9i1.58912>
- Hijjatin, S. N., Suyadi, S., & Shomiyatun, S. (2025). Menjadi orang tua bijak di era modern: Strategi Gen Z dalam menguatkan karakter sopan santun dan toleransi AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2633–2640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7544>
- Ismail, F., & Djatmiko, A. A. (2026). Pembentukan karakter disiplin siswa SMK Baitul Izza Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(4), 2550–2556. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.13318>
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.2121/sipatahoenan.v4i1.102>
- Kuncoro, A., Rohmah, L. N., Pamungkas, H., & Agyanur, S. (2024). Analisis tingkat motivasi siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. *Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.31004/jkjo.v9i1.1450>
- Lukman, Rahmat, Z., & Irfandi. (2022). Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter disiplin dan sportivitas siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jimpj.v3i2.2140>
- Melviyana, E., Mardiyah, A., Luthfinda, M., Famularsih, S., Hanik, U., & Prihananto, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler MAPSI dan OSN sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 205–215. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8946>
- Mustika, A. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.31004/jp.v12i2.1120>
- Prastowo, B. Y., & Firdaus, F. M. (2025). Evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fase C dengan pendekatan model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5345–5354. <https://doi.org/10.58230/27454312.2329>
- Raswadi, M. D., Bahar, A., & Novitasari, N. I. (2025). Implementasi program sportivitas untuk penanaman karakter siswa ekstrakurikuler futsal di MAN 4 Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10750–10757. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3684>
- Rifaldo, M. F., Leksono, K., Indarto, A. V., & Wahyudi, A. (2021). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. *Jurnal Penjaskesrek*, 32(3), 167–186. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v32i3.1420>
- Rifaldo, M. F., Leksono, K., Indarto, A. V., & Wahyudi, A. (2025). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui aktivitas sepak bola di SD Negeri 1. *Indonesia Sport Journal*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.24114/isj.v8i1.65422>
- Riski, E., Rahmadan, T. B., Priasti, A., Romadani, S., Pratama, A. P., & Hidayattullah, S. (2025). Sepak bola sebagai media pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Journal of Creative and Innovative Research*, 2(4), 112–124. <https://doi.org/10.51878/jcir.v2i4.1892>
- Rohma, A. N., & Hakim, L. (2025). Manajemen ekstrakurikuler dalam peningkatan minat dan



- bakat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 3(3), 1816–1821. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1434>
- Subekti, N., Juhrodin, J., Mulyadi, A., & Narlan, A. (2024). Intentionally structuring the foundation of moral character values in physical education, sports, and health learning. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 4(2), 118–128. <https://doi.org/10.53863/mor.v4i2.1385>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadin, A., Agustina, Y. A., Aprilia, S., & Rani, D. (2026). Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di SD dengan pendekatan model Stake. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 634–646. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9688>
- Sutrisno, C. (2024). Penanaman nilai nasionalisme dalam pendidikan karakter di Indonesia melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(2), 17–28. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v4i2.11420>